

Perawati, dkk. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2). 76-84. Agustus 2018

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD INPRES PERUMNAS ANTANG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Perawati Bte Abustang¹, Waddi Fatimah², Eka Fitriana HS³

Dosen PGSD STKIP Mega Rezky

Jalan Antang Raya No.45

1) andiferawati@gmail.com, 2) waddifatimah22@gmail.com,

3) ekhafitriana88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk memperoleh data variabel lingkungan sosial. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan bantuan *SPSS 20,0 for window*. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua orang tua siswa baik ayah dan ibu rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang sedang yaitu SMA dan pekerjaan orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai Wiraswasta (Ayah) dan IRT (Ibu). Analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai $Sig_{hitung} 0,000 < = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This research aimed to know the impact of social environment against achievement of social science at students of SD Inpres Perumnas Antang of Manggala subdistrict of Makassar. Type of research was *ex post facto* using quantitative research. This research was conducted at SD Inpres Perumnas Antang of Manggala subdistrict of Makassar. Instrument of research was questionnaire to obtain variable data about social environment. Analysis data techniques were descriptive and inferential analyses by using SPSS version 20.0 for windows. Based on descriptive analysis, parents (mother and father) had moderate education level (senior high school) and parents' jobs were mostly entrepreneur (father) and housewife (mother). Inferential analysis showed that $sig.0.000 < = 0.05$, H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, there was impact of social environment against achievement of social science at students of SD Inpres Perumnas Antang of Manggala subdistrict of Makassar. It can be concluded that there is impact of impact of social environment against achievement of social science at students of SD Inpres Perumnas Antang of Manggala subdistrict of Makassar.

Keywords: *social environment, achievement*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari dukungan lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan pertama diperoleh anak dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang berperan penting memberikan pembelajaran awal dan utama bagi anaknya. Dari keluarga kita diajari cara, sikap, dan sifat untuk berinteraksi dengan orang lain di dalam maupun di luar keluarga, contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial terdiri dari

beberapa tingkat. Lingkungan sosial dari seseorang pertama kali dibentuk di dalam sebuah lingkungan keluarga, dimana sejak lahir setiap manusia atau individu pasti akan menjadi bagian dari lingkungan dan kemudian lingkungan keluarga yang menjadi media awal yang memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang dan yang paling utama yaitu anak-anak, karena di dalam lingkungan keluarga setiap anggota dari keluarga terutama anak-anak diberikan berbagai macam pendidikan supaya mampu menjadi seorang anak yang mandiri yang dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, Lingkungan keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati (Fuad Ihsan, 2011: 17). Selanjutnya Hasbullah (2009:34), menambahkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010:27), lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah),

pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Sedangkan Menurut M.Dalyono (2009:59), keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah Muhibbin 2013: 63). Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta

didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang terarah pada latihan-latihan berpikir kritis siswa, misalnya model-model pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan (*nondirective teaching*) akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang.

Menurut Rusman (2012:124), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, sedangkan menurut Susanto (2012: 12) bahwa faktor eksternal berasal dari luar diri siswa juga mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Instrument yang digunakan berupa angket untuk memperoleh data variabel lingkungan sosial. Data yang diperoleh melalui angket kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan SPSS 20,0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk menggambarkan lingkungan sosial siswa dan gambaran hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Gambaran Lingkungan Sosial Siswa

Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan sosial keluarga memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat gambaran lingkungan sosial masyarakat Kecamatan Manggala Kota Makassar yang sebagian besar bermata pencarian sebagai wiraswasta. Meskipun pada hakikatnya orang tua siswa bekerja sebagai wiraswasta, hasil belajar siswa tergolong baik. Melihat faktor lain dari lingkungan sosial siswa,

sebagian besar yang orang tua berlatarbelakang pendidikan hanya sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA). Gambaran lingkungan sosial keluarga responden di wilayah Kecamatan Manggala yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Frekuensi dan Persentase Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

| N o | Pekerjaan | Frek uensi | Pers en % |
|--------|---------------|---------------|------------------|
| 1. | Petani | - | 0% |
| 2. | Peternak | - | 0% |
| 3. | Pengusaha | - | 0% |
| 4. | Pensiunan | 2 | 3,58 % |
| 5. | Sopir | - | 0% |
| 6. | PNS | 8 | 14,2 9 % |
| 7. | Guru | 8 | 14,2 9% |
| 8. | Wiraswata | 31 | 55,3 6 % |
| 9. | Buruh | 7 | 12,5 % |
| | Jumlah | 56 | 100 % |

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 0% orang tua siswa yaitu ayah berprofesi sebagai petani, terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sebagai peternak, terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sebagai pengusaha, terdapat 3,58% orang tua siswa berprofesi sebagai pensiun, terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sopir, terdapat 14,29% orang tua siswa berprofesi sebagai PNS, terdapat 14,29% orang tua siswa berprofesi sebagai Guru, terdapat 55,36% orang tua siswa berprofesi sebagai

wiraswasta dan terdapat 12,5% orang tua siswa berprofesi sebagai buruh.

Tabel 1.2 Frekuensi dan Persentase Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|------------|-----------|--------------|
| 1. | Petani | 0 | 0 % |
| 2. | Peternak | 0 | 0 % |
| 3. | Pengusaha | 0 | 0 % |
| 4. | Guru | 2 | 3,57 % |
| 5. | IRT | 44 | 78,57 % |
| 6. | PNS | 4 | 7,14 % |
| 7. | Wiraswasta | 6 | 10,71 % |
| Jumlah | | 56 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1.2, menunjukkan bahwa terdapat terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sebagai petani, terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sebagai peternak, terdapat 0% orang tua siswa berprofesi sebagai pengusaha, terdapat 3,57% orang tua siswa berprofesi sebagai guru, 78,57% orang tua siswa yaitu ibu berprofesi sebagai IRT, terdapat 7,14% orang tua siswa berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), terdapat 10,71% orang tua siswa berprofesi sebagai wiraswasta.

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase pekerjaan orang tua, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai Wiraswasta (Ayah) dan IRT (Ibu) . Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar memiliki tingkat ekonomi menengah.

Tabel 1.3 Frekuensi dan Persentase Pendidikan Orang Tua (Ayah)

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|------------|-----------|--------------|
| 1. | SD | 4 | 7,14 % |
| 2. | SMP | 3 | 5,36 % |
| 3. | SMA | 25 | 44,64 % |
| 4. | D1 | 2 | 3,57 % |
| 5. | D3 | 3 | 5,36 % |
| 6. | S1 | 17 | 30,36 % |
| 7. | S2 | 2 | 3,57 % |
| Jumlah | | 56 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1.3, menunjukkan bahwa terdapat 7,14% orang tua siswa yaitu ayah yang memiliki tingkat pendidikan SD, terdapat 5,36% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMP, terdapat 44,64% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMA, terdapat 3,57% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan D1, terdapat 5,36% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan D3, terdapat 30,36% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan S1, dan terdapat 3,57% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan S2.

Tabel 1.4 Frekuensi dan Persentase Pendidikan Orang Tua (Ibu)

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase % |
|----|------------|-----------|--------------|
| 1. | SD | 6 | 10,7 |

| | | | |
|---------------|-----|-----------|------------|
| | | | 1 % |
| 2. | SMP | 9 | 16,07 % |
| 3. | SMA | 27 | 48,21 % |
| 4. | D1 | 0 | 0 % |
| 5. | D3 | 2 | 3,57 % |
| 6. | S1 | 10 | 17,86 % |
| 7. | S2 | 2 | 3,57 % |
| Jumlah | | 56 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1.4, menunjukkan bahwa terdapat 10,71% orang tua siswa yaitu ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD, terdapat 16,07% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMP, terdapat 48,21% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan SMA, terdapat 0% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan D1, terdapat 3,57% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan D3, terdapat 17,86% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan S1, dan terdapat 3,57% orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan S2.

Berdasarkan frekuensi dan persentase pendidikan orang tua, dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua siswa baik ayah dan ibu rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang sedang yaitu SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa khusus Wilayah Kecamatan Manggala termasuk jenjang yang sedang.

Gambaran Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan

Manggala Kota Makassar dapat digolongkan pada tahap berhasil atau baik. Melihat dari motivasi dan dorongan dari lingkungan keluarga menunjukkan peningkatan hasil belajar baik. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi dan Interpretasi Nilai tentang Hasil Belajar Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Tabel 1.5 Frekuensi dan Interpretasi Nilai tentang Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar

| Interval | Kategori | Frekuensi | % |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 80 – 100 | Sangat Tinggi | 44 | 79 |
| 70 -79 | Tinggi | 12 | 21 |
| 60 – 69 | Cukup | 0 | 0 |
| 50 -59 | Rendah | 0 | 0 |
| <50 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 56 | 100 |

Sumber : Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan tabel 1.5, menunjukkan bahwa 12 responden (21%) yang memiliki hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS dalam kategori tinggi, 44 responden (79%) yang memiliki hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS dalam kategori sangat tinggi, 0 responden (0%) hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS dalam kategori cukup, 0 responden (0%) hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS dalam kategori rendah, dan 0 responden (0%) hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS dalam kategori sangat rendah.

Hal ini berarti hasil belajar siswa di SD Inpres Perumnas

Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori sangat tinggi, dimana terdapat 79% siswa atau sebagian besar siswa yang memperoleh hasil belajar pada Mata Pelajaran IPS pada interval 80 - 100.

Analisis Inferensial

Uji Hipotesis

- Analisis Regresi Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai regresi (r) sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan bahwa ada regresi yang positif antara lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa. Sementara untuk nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai R^2 sebesar 0,228, dengan rumus persamaan regresi $y = a + b X_1$ ($y = 45,158 + 0,466x$). Adapun Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 1.6 Uji hipotesis

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 402,513 | 1 | 402,513 | 17,266 | ,000 ^b |
| Residual | 1258,844 | 54 | 23,312 | | |
| Total | 1661,357 | 55 | | | |

Berdasarkan kriteria di atas nilai $\text{sig} (0,000) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui analisis regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (). Kriteria pengujian apabila nilai $\text{Sig} < (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hasil analisis memperoleh nilai $\text{Sig} 0,000$, sesuai dengan kriteria yang ditentukan $\text{Sig} (0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa di SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk dalam kategori sangat rendah dengan jumlah responden 9 atau 16,07%, kategori rendah dengan 14 responden atau 25% , kategori sedang dengan 14 responden atau 25%, kategori tinggi dengan 17 responden atau 30,36% dan kategori sangat tinggi dengan 2 responden atau 3,57%. Hal ini berarti terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa di SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat M.Dalyono

(2009:59), bahwa keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecil penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig $(0,000) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fuad Ihsan. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.